

Kepala SMP/MTs Analisis Kebutuhan Belajar Mapel



Para kepala SMP/MTs bekerjasama mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran setiap mapel pada pelatihan 'Peran KS dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Aktif'.

PADA pelatihan BTL 4 ada sesi khusus untuk pelatihan kepala sekolah. Para KS, PS, pejabat dari Kemendiknas dan Kemenag kabupaten dan provinsi kepala sekolah mitra DBE3 mengidentifikasi dukungan yang perlu diberikan kepada sekolah, utamanya pada pengalokasian anggaran agar terwujud keberhasilan pembelajaran aktif.

Fakta-fakta dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembelajaran aktif, seperti kebutuhan setiap guru mapel, kebutuhan khusus untuk pembina ekstrakurikuler, dan khusus untuk staf.

"Pelatihan ini memberikan gambaran nyata proses yang seharusnya terjadi di kelas," urai Drs. Zulkifli Kepala SMPN 1 Patumbak Deli Serdang Sumut yang terkesan dengan proses pelatihan yang mendorong seluruh peserta untuk aktif.

"Kami siap mendukung kebutuhan sekolah untuk keberhasilan pembelajaran aktif," kata Drs. Kasniady, M.Pd Kabid SMP Kemendiknas Kabupaten Soppeng yang terlibat aktif dalam pelatihan di Palopo Sulsel.

Kunjungi website kami di
www.inovasipendidikan.net



Peserta TOT BTL 4 sedang melakukan diskusi MGMP di sekolah setelah praktik mengajar. Mereka mengidentifikasi keberhasilan pemecahan masalah yang dirancang sebelumnya.

BTL 4 Perkaya Ide Kegiatan MGMP

PAKET Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 4 atau BTL4, melatih guru dalam mengkaji pemecahan masalah penerapan pembelajaran aktif di kelas. Pendekatan yang dipakai menekankan pentingnya kerjasama kelompok sesama guru mata pelajaran. Karena itu, paket ini memberikan pengayaan ide dan kegiatan berdaya guna untuk mengaktifkan kegiatan peningkatan mutu pembelajaran melalui forum MGMP.

Peserta dilatih mengenali secara mendalam berbagai masalah dalam penerapan BTL di sekolah dan menemukan cara-cara memecahkannya secara tepat. Dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, peserta diajak untuk melakukannya dengan cara bekerjasama seperti pola "lesson study" sederhana. Kegiatan yang dilakukan dengan bekerjasama ini akan menjadi modal dasar untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di daerah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan MGMP. Berdasarkan pemecahan masalah yang telah disepakati bersama, peserta melakukan ujicoba tindakan di kelas untuk mengetahui secara pasti ketepatan pemecahannya. Berita lainnya tentang pelaksanaan TOT BTL4 dapat dilihat pada halaman 2.

Dampak Meluas, Replikasi jadi Primadona



DAMPAK Program DBE3 telah dirasakan langsung di sekolah mitra. Siswa aktif belajar secara berkelompok dan karya siswa tampak di semua kelas untuk mengapresiasi kreativitas siswa. Sekolah dan madrasah nonmitra banyak yang menginginkan replikasi program DBE3. Dengan biaya sendiri SMP dan MTs ikut



berlatih membudayakan pembelajaran aktif yang bermakna.

Pembelajaran aktif yang bermakna semakin meluas, permintaan replikasi BTL juga semakin banyak.

berlatih membudayakan pembelajaran aktif yang bermakna.

Berita keberhasilan sekolah yang melakukan perubahan dan program replikasi menjadi topik utama pada halaman utama dan berita dari provinsi.

Pelatihan BTL4 Berlangsung di Semua Propinsi

Paket pelatihan dengan nama 'Better Teaching and Learning 4' atau BTL4 telah dikembangkan DBE3 dan dilatihkan kepada 15 orang fasilitator nasional per propinsi pada tanggal 28 s.d. 30 September 2010 di Makassar. Fasilitator tersebut telah melatih 15 orang fasilitator daerah, yang akan melatih guru-guru di daerah masing-masing.



1



2



3



4



5

Paket pelatihan BTL4 memperkenalkan pola 'lesson study' sederhana di mana guru-guru menganalisis dan memperbaiki pembelajaran. Pola kegiatan dibagi menjadi lima sesi sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan mengidentifikasi masalah yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran 'Contextual Teaching and Learning' (CTL), faktor penyebab, dan alternatif pemecahannya.
2. Mereka, dalam kelompok kurang-lebih 5 orang, membuat atau memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka miliki untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi pada kegiatan sebelumnya. Topik dalam RPP yang dipilih adalah topik yang segera akan diajarkan di kelas.
3. Salah seorang dari kelompok mengajar di kelas dengan menggunakan RPP yang sudah dikembangkan diamati (dan dibantu) empat orang lainnya. Setelah pembelajaran selesai, mereka melakukan refleksi tentang pembelajaran dan memperbaiki RPP.
4. Setelah RPP diperbaiki setiap peserta membawa RPP tsb. ke kelasnya sendiri untuk diajarkan kepada siswanya. Kalau sempat, guru-guru didampingi fasilitator daerah pada saat mengajar.
5. Tahap akhir adalah refleksi bersama oleh guru di MGMP tentang pelaksanaan RPP di kelas masing-masing.

Dalam kegiatan BTL4 ini ada dua kali praktik mengajar untuk topik yang sama. Ternyata masalah dalam RPP baru nampak pada saat praktik pertama, dan setelah RPP diperbaiki, praktik kedua jauh lebih berhasil. Masalah yang sering nampak di praktik pertama adalah (i) sebagian siswa kurang aktif karena tidak terlibat dalam kegiatan; (ii) tugas yang dirancang kurang menantang siswa untuk berpikir dan berbuat. Namun, setelah dibahas dan RPP diperbaiki masalah tersebut banyak teratasi dalam praktik mengajar kedua.

Beberapa foto dari pelatihan fasilitator nasional ditampilkan pada halaman ini:

1. Fasilitator kelompok Matematika menyusun RPP didampingi staf teknis DBE3.
2. Percobaan menyaring air kotor menjadi air bersih.
3. Peserta pelatihan mendampingi siswa melaksanakan tugasnya.
- 4, 5 & 6 Kegiatan praktis mencari rumus luas permukaan bola. (4) Siswa memotong lingkaran untuk menutupi permukaan bola. Perlu 3 lingkaran untuk menutupinya. (5) Guru mendampingi siswa. (6) Lembar kerja yang dirancang untuk kegiatan ini.
7. Siswa di kelas lainnya menguji jumlah vitamin C di berbagai jenis buah.

LUAS PERMUKAAN BOLA

Perhatikan gambar berikut:

$L = \pi r^2$
L = Luas lingkaran
 $n = \frac{360}{\theta}$ atau 3,14
 $r =$ jari-jari lingkaran

AB = diameter bola (d)

Dengan berpedoman pada rumus lingkaran di atas, kita akan belajar "Menemukan rumus luas permukaan bola".

Lakukan aktifitas berikut ini:

1. Ukur diameter bola yang ada di depan kalian.
2. Gambarkan beberapa lingkaran yang berdiameter sama dengan diameter bola tadi.
3. Dengan menggunakan lingkaran tersebut, tutupilah seluruh permukaan setengah bola secara sempurna.
4. Berapa lingkaran yang diperlukan untuk menutupi permukaan setengah bola secara sempurna?
5. Apa kesimpulan yang dapat kalian peroleh?
6. Apa rumus luas permukaan bola?



7

Memperkuat MGMP

Kegiatan sejenis ini merupakan pola kegiatan yang dapat dilaksanakan di MGMP. Mengingat kegiatan BTL4 di daerah untuk sekolah mitra DBE3 akan dibagi lima sesi seperti dijelaskan di atas untuk diselenggarakan melalui MGMP

Baru Saja Dilatih, Guru Sudah Menerapkannya di Kelas



1



2

GURU dan kepala sekolah **SMPN7 Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten**, yang merupakan sekolah non-mitra DBE3, baru dilatih dalam BTL2 pada tanggal 7 s.d. 9 November 2010. Pelatihan dibiayai oleh sekolah dan guru sendiri. Guru semua mata pelajaran dilibatkan dalam pelatihan. Guru-guru tersebut berfoto di bawah spanduk pelaksanaan pelatihan.

Ketika sekolah dikunjungi pada tanggal 12 November, hasil pelatihan sudah mulai diterapkan di semua kelas. Sudah ada perubahan fisik di semua kelas. Meja dan kursi sudah diatur supaya siswa duduk berkelompok dan sudah mulai ada pajangan hasil karya siswa. Tetapi perubahan tidak berhenti pada hal fisik! Kegiatan di beberapa kelas sudah dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir dan berbuat sendiri. Siswa di kelas Bahasa Inggris di sebelah kiri diajarkan membuat kalimat dengan menggunakan media konkret, misalnya: 'The pen is on the chair.' Kemudian siswa diminta oleh guru menyusun banyak kalimat sejenis, yang ditulis di kertas kecil. Kertas tersebut dipajangkan, dibaca, dan diperbaiki teman lainnya. Peran guru juga berubah di kelas yang diamati. Pada foto 2 tampak guru Bahasa Inggris, Ibu Yanti mendampingi siswa menyusun kalimat.

Di sekolah mitra DBE3 **SMPN2 Rangkasbitung** juga ada kegiatan praktik di kelas. Pada foto 3 tampak anak belajar tentang listrik dengan menggunakan kit IPA.



3

DBE3 Berpameran di Lokakarya UNICEF

PROGRAM 'Mainstreaming Good Practices in Basic Education' (MGP-BE), yang dikelola oleh UNICEF dan dibiayai Uni-Eropa telah bekerja di 12 kabupaten di 6 propinsi untuk meningkatkan mutu dan manajemen pendidikan.

Mereka telah mengundang berbagai program yang mengerjakan hal yang sama untuk menyelenggarakan pameran pada saat lokakarya akhir proyek MGP-BE pada tgl. 4 dan 5 November di Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta. Program yang berperanserta dalam pameran tersebut yaitu DBE1, DBE2, DBE3, program UNICEF lainnya, program AUSAID, dan program JICA.



Tim DBE 3 yang membantu pameran.



Stand DBE 3 pada pameran MGPBE yang menampilkan ragam keberhasilan praktik pembelajaran terbaik di SMP/MTs mitra.

Di atas adalah foto pameran DBE3. Foto di samping kiri ada beberapa staf dan mitra daerah DBE3 yang membantu menata pameran tersebut, dari kiri ke kanan: Pak Dindin, Communications Officer DBE3, Ibu Sri Supanti, Kepala Sekolah dan fasilitator daerah dari Boyolali-Jateng, dan pak Mulyana Surya Atmaja, guru dan fasilitator daerah dari Karawang-Jawa Barat.

Seleksi Wali Kelas untuk Melestarikan Pembelajaran Aktif

KEPALA MTsN Binamu, Drs. Irfan melakukan beberapa langkah strategis untuk merawat belajar aktif di madrasahnyanya. Saat ini segenap guru ex-peserta pelatihan paket BTL2 berperan sebagai penggerak perubahan. Praktik pembelajaran kooperatif merata di semua kelas. Bahkan ditiru guru non lima mapel target. Siswa belajar lebih interaktif antar kelompok. Siswa sudah mulai terbiasa presentasi dan mendiskusikan hasil karyanya. Pajangan karya siswa di kelola sebagai sumber belajar baru dan jadi rujukan penilaian portofolio siswa.

Untuk menguatkan dan melestarikan capaian tersebut, dirinya mengoptimalkan peran wali kelas sebagai manager pengendali model pembelajaran. Pemilihan wali kelas didasarkan pada *assessment* kecakapan mengelola pembelajaran aktif.

"Saya sangat yakin dengan rasa nyaman yang diciptakan saat pembelajaran akan membuat siswa rajin belajar, disiplin

tata tertib siswa, serta rajin ke sekolah," tukas pak Irfan.

Jika pengelolaan kelas tidak mendukung pembelajaran inovatif serta rasa nyaman belajar bagi siswa tidak terwujud di kelas, maka kondisi ini menjadi dasar mereview performa wali kelas. Review kinerja wali kelas di laksanakan per tri wulan. Hasil review itu menjadi rujukan kuat akan perlunya penggantian wali kelas. Sebagai apresiasi dan reward atas kinerjanya, madrasah memberikan insentif bulanan kepada wali kelas.



Suasana pembelajaran di MTsN Binamu.

Supervisi Kelas Bersahabat di SMPN 5 Garut



Yana Darmana, M.Pd

UNTUK meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui supervisi, Drs. H. Yana Darmana, M.Pd kepala SMPN 5 Garut, melakukan supervisi kelas yang ber-

sahabat. Upaya pokoknya adalah memahami dan memecahkan masalah belajar-mengajar dan membantu guru memecahkan masalah itu. Dengan cara ini, supervisi kelas di SMPN 5 Garut menjadi lebih "bersahabat" dan tidak lagi menakutkan bagi guru. Justru supervisi menjadi hal yang dinanti-nanti oleh para guru.

Langkah-langkah konkret yang ditempuhnya adalah sbb.:

1. Membuat kesepakatan kapan akan dilakukan supervisi kelas dengan guru yang bersangkutan;
2. Mendiskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervisi kelas;
3. Membantu membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan;
4. Meyakinkan guru bahwa kedatangan kasek sebagai supervisor bukan akan menilai atau mengawasi namun untuk memberikan bantuan teknis.
5. Membuat kesepakatan untuk membagi peran antara supervisor dengan guru.

Untuk lebih memantapkan program supervisi, dirinya melakukan hal-hal berikut:

1. Datang lebih pagi sebelum guru masuk kelas untuk melakukan "kontrak" ulang tentang: langkah-langkah pembelajaran, peran masing-masing, dan organisasi waktu.
2. Masuk ke dalam kelas bersama-sama dengan guru yang bersangkutan, agar tidak mengganggu konsentrasi dan tidak menimbulkan rasa takut.
3. Meminta guru yang bersangkutan untuk menyampaikan kepada siswa bahwa kepala sekolah datang di kelas akan membantu proses pembelajaran sehingga tidak menimbulkan rasa penasarannya bagi siswa.
4. Kepala sekolah ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut, dan tidak lupa membuat catatan-catatan kecil tentang kelebihan maupun hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang memerlukan perbaikan.
5. Kepala tidak sekali-kali mengambil alih peran guru.

Setelah supervisi kelas, pak Darmana biasa melakukan:

1. Diskusi dengan guru atas dasar sikap saling menghargai;
2. Refleksi diri misalnya melalui pertanyaan,

"Bagaimana perasaan Bapak/Ibu selama proses pembelajaran tadi? Apakah masih ada kekurangan yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran tadi, di bagian mana saja?;

3. Menanyakan peningkatan aspek apa yang ingin dilakukan oleh guru.
4. Memberikan saran atau arahan;
5. Merencanakan tindak lanjut, misalnya: "Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya agar pembelajaran yang akan dilakukan besok lebih baik?"

Kini supervisi kelas lebih diterima oleh guru dan siswa sebagai hal yang justru dinanti-nantikan. Guru merasakan supervisi kelas sebagai sebuah kebutuhan bagi pengembangan profesionalismenya. Bahkan, saat COP DBE3 Stuart Weston dan rombongan berkunjung ke kelas-kelas di SMPN 5 Garut, guru dan siswa tampak nyaman mengikuti proses pembelajaran.



Siswa tidak canggung dengan kehadiran Stuart Weston COP DBE3 yang mengunjungi kelasnya.

Sekolah di Cilegon Mendorong Siswa Berpikir dan Berbuat



Siswa Bekerja Secara Mandiri dan Berpikir Kritis

Apakah reaksi Anda kalau melihat guru berdiri diam di foto 1? Gurunya pasif? Sama sekali tidak begitu! Pak Sutarno merancang pembelajaran yang baik dan berhasil mengaktifkan siswa, sehingga beliau dapat mendengarkan siswa berbicara di depan kelas (foto 2). Sebelum pembelajaran IPS, siswanya di **SMP 7 Cilegon** ditugaskan untuk mencari informasi dari

buku dan internet tentang beberapa hal, a.l. bank, keuangan, dan perdagangan internasional. Pada saat pembelajaran beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan temuan mereka. Yang luar biasa adalah keberanian dan tingkat pemahaman siswa tentang topik yang mereka pelajari. Mereka tidak hanya menyebut teori tetapi memberikan contoh konkret misalnya fungsi bank.

Di **SMP2 Cilegon** keberanian dan tingkat pemahaman siswa juga menonjol dalam pelajaran IPA ketika mereka membahas seleksi alam dan evolusi. Siswa di foto 3 menjelaskan beberapa contoh seleksi alam, dan juga menjelaskan bahwa teori evolusi dari Charles Darwin belum tentu 100% benar dan terbukti, karena hanya merupakan teori.

Pada foto 4 siswa di **SMP3 Cilegon** ditugaskan sebelum pelajaran IPS membuat sosiodrama tentang penyimpangan sosial. Pada saat pembelajaran mereka sempat memainkan sosiodrama yang sudah disiapkan, serta membahas masalah-masalah yang muncul dalam sosiodrama tersebut. Kami ucapkan selamat kepada para-guru di Cilegon atas keberhasilan siswa yang mampu bekerja secara mandiri dan berpikir kritis.

Kerja Praktis untuk Mengembangkan Konsep

Di Cilegon juga berlangsung kegiatan praktis yang menarik. Kegiatan tersebut dapat menarik minat siswa untuk belajar, serta mengembangkan konsep mereka. Pada foto 5 dan 6 siswa **SMPN3 Cilegon** mengidentifikasi letak/posisi berbagai rasa makanan (asam, manis, asin, pahit,) di lidah. Gurunya Ibu Ninik Setiorini juga bersemangat mendampingi siswa.

Pada foto 7 terlihat kartu untuk melatih siswa dalam konsep persamaan dan grafik. Kartu ini dikembangkan sekelompok guru di MGMP Matematika, termasuk Ibu Komarni dan Ibu Romlah (lihat foto 8) beserta Ibu Leni.

